

KEBERHASILAN KONSELING DITINJAU DARI MINAT SISWA MENGIKUTI PROSES KONSELING DAN SIKAP EMPATI KONSELOR

Fernando Yudha Andika Putra

Program Studi Bimbingan dan Konseling – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor terhadap keberhasilan Konseling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAK Santo Bonaventura yang pernah menerima layanan konseling dari bulan Januari 2017 sampai dengan September 2017 dengan jumlah 37 siswa. Teknik sampling yang digunakan penulis adalah sampling jenuh. Data diperoleh dengan menggunakan skala keberhasilan konseling, skala minat siswa mengikuti proses konseling, dan skala sikap empati konselor. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama diterima dengan total skor 2,525, hipotesis kedua ditolak dengan total skor 0,976 dan hipotesis mayor diterima dengan total skor 9,537.

Kata kunci: *minat siswa mengikuti proses konseling, sikap empati konselor, keberhasilan konseling*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of student interest in following counselling process and conselor's empathy to the success of counseling. The sample in this study were students of SMAK Santo Bonaventura Madiun who received counseling service from January 2017 until September 2017 with 37 students. The sampling technique used by the author is saturated sampling. The data obtained by using questionnaire method in the form of scale of success of counseling, student interest in following counselling process scale, and conselor's empathy scale. The result show that: the first hypothesis is accepted with total score 2.525, the second hypothesis is a rejected because total score 0,976, and then hypothesis major was accepted because total score 9,537.

Keywords: *student interest in following counselling process, conselor's empathy, success counseling*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah.

Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dengan tujuan agar konseli dapat memecahkan masalah yang sedang dialaminya. Ketika siswa dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dialaminya dan dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya maka suatu proses konseling dapat dikatakan berhasil.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMAK Bonaventura Madiun, beberapa siswa mempersepsi bahwa siswa yang melaksanakan konseling individu

adalah siswa yang salah, yang dimarahi dan yang perlu diberi nasihat. Suatu hal yang menjadi perhatian siswa adalah jika ada siswa yang dipanggil dipastikan siswa tersebut telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah. Dari kenyataan itu, banyak siswa yang jarang memanfaatkan layanan konseling individu karena anggapan yang kurang tepat sehingga mereka cenderung takut kalau menjadi bahan pembicaraan teman-temannya dan hal ini menunjukkan minat mengikuti proses konseling yang rendah.

Selain minat, empati konselor dalam melakukan konseling sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan konseling. Carl Rogers (dalam Willis, 2007:147) mendefinisikan empati sebagai kemampuan merasakan dunia pribadi konseli, merasakan apa yang dirasakannya tanpa kehilangan kesadaran diri.

2. Rumusan Masalah.

Dari pembatasan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah minat siswa mengikuti proses konseling berpengaruh terhadap keberhasilan konseling?
- b. Apakah sikap empati konselor berpengaruh terhadap keberhasilan konseling?
- c. Apakah minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor berpengaruh terhadap keberhasilan konseling?

3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Tujuan primer.
 - 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh minat siswa mengikuti proses konseling terhadap keberhasilan konseling.
 - 2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh sikap empati konselor terhadap keberhasilan konseling.
 - 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor terhadap keberhasilan konseling.
- b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang “Keberhasilan Proses Konseling Ditinjau Dari Minat Siswa Mengikuti Proses Konseling dan Sikap Empati Konselor”. Bila ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor bahwa minat siswa dan sikap empati konselor sangat berperan dalam keberhasilan konseling. Selain itu, dapat memberikan sumbangan positif bagi dunia pendidikan khususnya guru pembimbing.

B. LANDASAN TEORI

1. Keberhasilan Konseling.

Menurut Prayitno (2004:105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien/konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien/konseli.

Walgito (1982: 11) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dengan tujuan agar konseli dapat memecahkan masalah yang sedang dialaminya.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Menurut Rakhmat (2005:52) mengemukakan bahwa minat atau perhatian itu dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional sering disebut sebagai determinat perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian. Adapun faktor personal itu sendiri meliputi perhatian seseorang yang bersifat subyektif. Di samping itu menurut Santoso (1998:11) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut: 1) Adanya motivasi; 2) Sikap; 3) Peranan keluarga; 4) Peranan guru dan fasilitas; 5) Peranan teman pergaulan; 6) Media massa; 7) Adanya masalah yang timbul.

3. Empati.

Rogers (dalam willis, 2007:147) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan merasakan dunia pribadi konseli, merasakan apa yang dirasakannya tanpa kehilangan kesadaran diri”. Definisi yang dikemukakan oleh Rogers ini sangat penting terutama pada kalimat “tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri”. Kalimat itu mengandung pengertian bahwa meskipun individu itu menempatkan dirinya pada posisi orang lain, namun dia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, atau tidak hanyut dalam situasi orang lain.

4. Hubungan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling dan sikap Empati Konselor dengan Keberhasilan Konseling.

- a. Hubungan keberhasilan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling.

Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses konseling ini akan mempengaruhi keberhasilan proses konseling dan juga akan merugikan pihak siswa karena tidak mendapat bantuan yang sesuai untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses konseling, maka siswa akan dengan senang hati mengikuti proses konseling dan akan secara aktif mengungkapkan permasalahan dan perasaannya pada konselor.

- b. Hubungan keberhasilan konseling dengan sikap empati konselor.

Latipun (2001:44) mengatakan bahwa “kemampuan konselor untuk dapat memberi empati sangat mutlak bagi keberhasilan konseling”. Ketika konselor memiliki perasaan empati terhadap konselinya, maka konselor akan merasakan perasaan yang sama dengan apa yang dirasakan konselinya sehingga ia akan berusaha membantu konseli untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini dikarenakan dengan memiliki perasaan empati, konselor memahami

bahwa permasalahan yang dialami konseli sangat tidak menyenangkan dan bagaimanapun harus segera dihilangkan agar tidak menghambat kehidupan sehari-hari konseli.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian.

Ada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*), dan 2 variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel terikat (Y)

Menurut Arikunto (2010: 118) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.” Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keberhasilan konseling.

b. Variabel Bebas (X)

Menurut Arikunto (2010: 120) variabel bebas adalah “variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.” Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor

2. Sampel dan Teknik Sampling.

a. Sampel

Peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun tahun pelajaran 2016/2017 yang pernah mendapatkan layanan konseling dari konselor sekolah yang berjumlah 37 siswa.

b. Teknik sampling.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:124-125) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Instrumen Pengumpul Data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga buah angket berbentuk skala, yaitu: skala minat siswa mengikuti proses konseling, skala tata empati konselor, dan skala keberhasilan konseling.

4. Metode Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan analisa data regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara sebuah variabel terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variable*)

D. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian.

a. Hasil Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.16	107.78	72.11
	Std. Deviation	8.588	14.889	9.868

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.129	.154	.139
	Negative	-.095	-.154	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	.935	.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568	.346	.469

b. Hasil Uji Regresi Berganda.

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.856	8.867		3.029	.005
	x1	.602	.238	.524	2.525	.016
	x2	.134	.137	.202	.976	.336

Tabel 3
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.513	2	386.256	9.537	.001 ^a
	Residual	1377.055	34	40.502		
	Total	2149.568	36			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.697 ^a	.486	.456	7.279	.486	16.081	2	34	.000	2.706

2. Pembahasan.

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas.

Item dinyatakan valid apabila hasil r hitung > r tabel (0,325). Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 18 item variabel X1 adalah valid dan 0 item

variabel X1 adalah tidak valid. Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 27 item variabel X2 adalah valid dan 12 item tidak valid. Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 23 item variabel Y adalah valid dan 4 item variabel Y adalah tidak valid. Reliabilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Nugroho, 2005:72). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrument masing-masing variable adalah reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik.

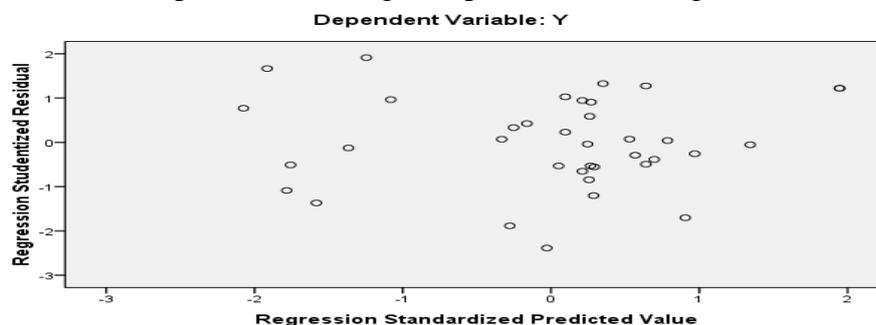
Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memenuhi asumsi normalitas dan linieritas data.

1) **Uji Normalitas.**

Pada tabel 1 Karena nilai probabilitas (X1) $0,568 > 0,05$ maka Ho diterima dan data variabel minat siswa mengikuti proses konseling (X1) dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas (X2) $0,346 > 0,05$ maka Ho diterima dan data variabel sikap empati konseling (X2) dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas (Y) $0,469 > 0,05$ maka Ho diterima dan data variabel keberhasilan konseling (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

2) **Uji linieritas.**

Untuk melihat linearitas garis regresi, dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter plot*). Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Keterangan dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Uji linearitas variabel minat siswa mengikuti proses konseling (X1) dan sikap empati konselor (X2) terhadap keberhasilan konseling (Y)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Jika asumsi linearitas terpenuhi, maka residual-residual akan terkumpul disekitar garis lurus yang melalui titik 0 seperti dikemukakan oleh Sulaiman (2004:88). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data adalah linier, sehingga dapat dianalisis selanjutnya menggunakan uji regresi berganda.

c. Analisis Koefisien Regresi.

Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi yang terbentuk dari pengaruh variabel minat siswa mengikuti proses konseling (X1) dan sikap empati konselor (X2) terhadap keberhasilan konseling (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 26,856 + 0,602X_1 + 0,134X_2$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 26,856 berarti bahwa jika tidak ada minat siswa mengikuti proses konseling (X1) dan sikap empati konselor (X2), maka keberhasilan konseling pada siswa sebesar 26,856 satuan.
- 2) Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0,602 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan minat siswa mengikuti proses konseling (X1), dengan sikap empati konselor (X2) konstan, maka keberhasilan konseling akan meningkat sebesar 0,602 satuan.
- 3) Koefisien Regresi X2 adalah sebesar 0,134 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan sikap empati konselor (X2), dengan minat siswa mengikuti proses konseling (X1) konstan, maka keberhasilan konseling akan meningkat sebesar 0,134 satuan.

d. Analisis Koefisien Korelasi.

Berdasarkan tabel 4 Angka R sebesar 0,697 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X1 (minat siswa mengikuti proses konseling) dan variabel X2 (sikap empati konselor) dengan variabel Y (keberhasilan konseling) memiliki keeratan kuat, karena berdasarkan pengelompokan 0,41 sampai dengan 1,0 berarti korelasi memiliki keeratan kuat (Nugroho, 2005: 26).

e. Analisis Koefisien Determinasi.

Angka R² (R Square) adalah 0,486. Hal ini berarti, minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor memberi sumbangan sebesar 48,6 % terhadap keberhasilan konseling pada siswa sedangkan sisanya (100% - 48,6% = 51,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor

E. UJI HIPOTESIS.

1. Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,525 pada taraf signifikan 5% dengan r tabel = 2,021 Karena t hitung > t tabel (2,525 > 2,021) maka hipotesis diterima.
2. Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,976 pada taraf signifikan 5% dengan r tabel = 2,021. Karena t hitung < t tabel (0,976 < 2,011) maka hipotesis ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 9,537 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai F tabel = 3,527, maka hipotesis diterima.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama : "Minat siswa mengikuti proses konseling berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan konseling.", diterima
- b. Hipotesis minor kedua : "Sikap empati konselor berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan konseling.", ditolak
- c. Hipotesis mayor : "Minat siswa mengikuti proses konseling dan sikap empati konselor berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan konseling.",diterima.

2. Saran.

- a. Bagi Sekolah.
Diharapkan untuk setiap sekolah hendaknya memiliki setidaknya dua konselor karena selain agar konselor memenuhi tugas idealnya menangani 1:150 siswa juga agar kemampuan empati yang menjadi salah satu indikator keberhasilan konseling dapat ditunjukkan kepada siswa yang melakukan konseling.
- b. Bagi Konselor Sekolah.
Diharapkan dari penelitian ini konselor terus meningkatkan kemampuan sikap berempati yang merupakan salah satu sikap yang diperlukan dalam sebuah proses konseling untuk mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi siswa.
Memberikan gambaran kepada siswa pentingnya minat dalam proses konseling untuk menunjang keberhasilan konseling dan menghilangkan pemikiran negatif tentang konseling.
- d. Bagi peneliti lain.
Bila melakukan penelitian sejenis diharapkan agar memperluas subyek penelitian dan memperbanyak variabel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartono. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: CV Kencana Prenada Media Group
- Nugroho, BA. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Semarang: ANDI
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan kedua. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: ALFABETA
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: CV Pustaka Banyu Quraisy
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Willis, Sofyan. 2007. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta